

## ANALISIS NILAI MORALITAS PADA TOKOH UTAMA DILAN DALAM NOVEL DILAN (DIA ADALAH DILANKU TAHUN 1990) KARYA PIDI BAIQ

Triwanti Juniar Putri<sup>1</sup>, Yuli Maryam<sup>2</sup>, Dida Firmansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>tjputri23@gmail.com, <sup>2</sup>yulimaryam29@gmail.com, <sup>3</sup>dfirmansyah86@gmail.com

### Abstract

*Novel is a fictional work based on the author's imagination. The author writes a novel based on his own experience or sees from the experiences of others. In a novel there are always moral values that deserve an example in everyday life. Value is an important and useful traits for human beings or something that perfects human beings according to their very nature need to understand and apply the norm, values and morals when interacting in the community has several main reasons that one of them is for self-interest. The value of morality is anything related to ethical customs or manners. The author chose the novel Dilan (dia adalah Dilanku tahun 1990) because this novel is popular being warmly discussed by young people. This Dilan novel tells the story of two people who love each other is Dilan and Milea. In this analysis the authors are only focused on the main character ie "Dilan" handsome man, intelligent and a combat commander who became the idol of many women. There are moral examples that can be emulated from Dilan figures to be applied in everyday life, such as religious values, traditional values of dat dynasty immorality value and courtesy values.*

**Keywords:** Novel, Moral, Values, Dilan.

### Abstrak

Novel adalah sebuah karya fiksi berdasarkan imajinasi pengarangnya. Pengarang menulis sebuah novel berdasarkan pengalaman diri sendiri atau melihat dari pengalaman orang lain. di dalam sebuah novel selalu terdapat nilai-nilai moral yang patut di contoh dalam kehidupan sehari-hari. Nilai adalah sifat yang penting dan berguna bagi manusia atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya sangat perlu memahami dan mengaplikasikan norma, nilai dan moral ketika berinteraksi dimasyarakat memiliki beberapa alasan utama yang satu diantaranya adalah untuk kepentingan diri sendiri. Nilai moralitas adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan etika adat atau sopan santun. Penulis memilih novel Dilan (dia adalah Dilanku tahun 1990) karena novel ini sedang populer sedang hangat dibicarakan oleh kalangan anak muda. Novel Dilan ini menceritakan tentang kisah dua orang yang saling mencintai yaitu Dilan dan Milea. Dalam analisis ini penulis hanya terfokus pada tokoh utama yaitu "Dilan" laki-laki tampan, cerdas dan seorang panglima tempur yang menjadi idola banyak wanita. Ada nilai moral yang dapat dicontoh dari tokoh Dilan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai agama, nilai adat istiadat, nilai asusila dan nilai kesopanan.

**Kata Kunci:** Novel, Nilai, Moral, Dilan

### PENDAHULUAN

Dilan (Dia adalah Dilanku tahun 1990) merupakan novel yang ditulis dan diterbitkan oleh Pidi Baiq pada tahun 2015. (Baiq, 2015) Novel karangan Pidi Baiq ini berhasil menarik minat para pembacanya lewat tokoh-tokoh yang ditampilkan dengan karakter-karakter yang berbeda namun berciri khas unik. Salah satunya ialah tokoh Dilan dan Milea. Dua sejoli ini

adalah pasangan yang hidup pada tahun 1990 dengan gaya pacaran yang romantis namun tidak berlebihan seperti gaya anak muda yang pacaran pada saat ini.

Setelah pembaca membaca novel "Dilan (Dia adalah Dilanku tahun 1990)", banyak pembaca yang langsung menyukai dua tokoh utama ini. Dalam novel tersebut, ayah Pidi Baiq membuat karakter keduanya lebih berbeda dengan karakter lainnya. Namun dalam konteks ini yang akan penulis pelajari lebih dalam hanya karakter tokoh utama Dilan.

Tokoh Dilan dibuat dengan tampilan wajah tampan dan lucu. Dari salah satu geng motor yang terkenal di Bandung, Dilanlah yang menjadi panglima tempurnya. Karakter dan sifat Dilan ditampilkan sebagai karakter yang nakal, slengean, namun sebetulnya pintar dan digandrungi oleh banyak wanita di sekitarnya. Jadi' penulis berpikir karakter Dilan ini pantas untuk dibahas lebih dalam lagi. Dengan alasan penulis melihat para pembaca yang rata-rata memiliki antusias tinggi dalam mengetahui isi novel tersebut terutama peran tokoh utamanya (Baiq, 2016).

"Dia adalah Dilanku tahun 1990" merupakan sebuah novel atau dalam bahasa umumnya yaitu karya sastra prosa yang menceritakan berbagai alur, tokoh dan gagasan cerita yang lebih unik dan rumit pada penyampaiannya (Firmansyah, 2017). Maka diambilah novel tersebut sebagai bahan analisis moral yang dapat dipastikan lebih menarik dibahas pada saat ini karena sangat dikenal pada produk filmnya.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan (Moleong, 2013) sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati. Langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam novel Dilan (dia adalah Dilanku tahun 1990) karya Pidi Baiq.

- a. Membaca novel Dilan (dia adalah Dilanku tahun1990) karya Pidi Baiq secara keseluruhan dan cermat.
- b. Mencari dan menemukan data dalam Dilan (dia adalah Dilanku tahun1990) karya Pidi Baiq.

- c. Menganalisis data yang ditemukan dalam novel *Dilan* (dia adalah *Dilanku* tahun 1990) karya Pidi Baiq yang mengandung nilai moralitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Analisis dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah penyelidikan terhadap suatu hal atau peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui kejadian dan keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Sedangkan analisis menurut Wiradi merupakan sebuah aktifitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari ditaksir makna dan kaitannya. Tokoh adalah pelaku yang terlibat dalam suatu peristiwa di cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita yang utuh (Nurgiyantoro, 2012).

Tokoh utama adalah tokoh dengan peranan paling penting dalam suatu cerita. Tokoh ini merupakan tokoh yang paling banyak muncul dan diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada novel-novel tertentu, tokoh utama selalu hadir dalam setiap kejadian di tiap halaman buku cerita yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2012).

Kata Novel berasal dari bahasa Itali *novella* yang secara harfiah berarti “sebuah barang baru yang kecil”, dan kemudian diartikan sebagai “cerita pendek dalam bentuk prosa” (Nurgiyantoro, 2012) mengemukakan bahwa novel merupakan sebuah karya fiksi yang mempunyai unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang berukuran tebal dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya yang menonjolkan watak dan sifat pelaku yang berbeda pula.

### **Pembahasan**

Bukti – bukti Karakter Tokoh Utama *Dilan*

Nilai moral pada tokoh *Dilan* dapat dilihat pada percakapan-percakapan *Dilan* dengan tokoh yang ada di dalam buku. *Dilan* ialah remaja pria yang memiliki wajah tampan dan lucu sekaligus panglima tempur dari salah satu geng motor terkenal di wilayah Bandung. Karakter *Dilan* digambarkan oleh penulis dengan memiliki sifat nakal, slengen, namun pintar dan

digandrungi oleh banyak wanita di sekolahnya. Hal-hal tersebut dapat dilihat dari penggalan-penggalan cerita di bawah ini:

a. Bukti Dilan Nakal dan Suka Berkelahi

Saat itu ketika upacara bendera selesai, tiba-tiba, Dilan sudah berdiri di depan dan menghadap ke arah kami peserta upacara

“Dia lagi!” bisik Revi seperti ngomong pada dirinya sendiri Revi adalah teman sekelas yang berdiri di sampingku.

“Siapa dia!” ku tanya Revi.

“Dilan”

“Oh” sejak saat itu aku jadi tahu namanya

Kata Rani, di kelas setelah upacara bendera, Dilan itu anak kelas 2 fisika 1 dan anggota geng motor yang terkenal di Bandung. jabatannya adalah Panglima Tempur

Ya namanya Dilan !

Kalau tidak salah aku sering membaca namanya ditulis di tembok-tembok pakai pilox. Baru tahu, ternyata dia orangnya. (terdapat dihalaman 32) (Azillah, n.d.).

b. Bukti Dilan Romantis

Kutipan Dilan romantis terlihat dihalaman. Pada hari selasa, saat Milea di kelas ia mendapatkan sepucuk surat dari Dilan yang dititipkan lewat Rani, surat itu berisi.

“ Pemberitahuan: Sejak sore kemaren, aku sudah mencintaimu \_ Dilan!” Milea langsung terkesiap membacanya. Lalu dengan cepat, Milea menutup surat itu. (terdapat dihalaman 39).

Dan masih banyak lagi hal lainnya, sehubungan dengan penulis yang menggambarkan sosok dilan lebih kepada karakter romantis (Rasyidin, Aziz, & Firmansyah, 2018).

c. Bukti Dilan Slengean dan Lucu

Saat Dilan berada di rumah Milea. Terlihat pada kutipan

“Berat sekali saat kubilang “iya” karena aku tahu sebenarnya aku bukan mau istirahat, melainkan mau bertemu dengan orang yang akan membuat kepalaku jadi sakit.

Keduanya berdiri, aku juga ikut berdiri.

“Nenek yang bawa motor?” kata Dilan.

“Mogok gitu?”

“Pura-puuuura? Biar apa?” tanya Bi Asih.

“Biar Nenek capek.”

Aku ingin ketawa. Sangat ingin ketawa saat kulihat muka Bi Asih yang polos ketika berdialog dengan Dilan. Tapi yang keluar Cuma “ he he he” karena kehalang oleh pikiran kalut soal Beni yang mau datang ke rumahku.

Beni, kenapa kau datang, siiih?

Ih ! aku kesaaal! (terdapat dihalaman 122).

Pada saat Milea dan keluarga sedang makan malam tiba-tiba ada tamu yang menekan bel rumahnya dari luar. Saat Ayah Milea membuka pintu ternyata ada anak laki-laki teman sekolah Milea (Dilan) yang datang dan hanya mengatakan pada ayahnya bahwa ia adalah utusan kantin yang mau menawarkan menu baru yang ada di kantin sekolahnya seperti batagor tiga varian rasa, setelah itu ia mengucapkan salam dan terimakasih pada Ayah Milea lalu izin untuk pulang. Ayah dan Ibu Milea kebingungan dengan tingkah aneh dan slengean anak laki-laki itu (terdapat dihalaman 51-52).

d. Dilan itu puitis pandai merangkai kata

Saat Dilan dan Milea resmi berpacaran. Terlihat dalam kutipan

“Minta kertas sama pulpennya,” kata Dilan.

Aku melepaskan tangan Dilan yang selama tadi memegangku untuk ngambil buku tulis dan pulpen di dalam tas, lalu kuberikan ke Dilan.

Setelah itu, Dilan menulis di halaman belakangnya:

*“Proklamasi*

*Hari ini, di Bandung, tanggal 22 Desember 1990, Dilan dan Milea, dengan penuh perasaan, telah resmi berpacaran. Hal-hal yang mengenai penyempurnaan dan kemesraan akan diselenggarakan dalam tempo yang selama-lamanya.”* Dilan memberi tulisan di bawah tanda tangannya;

“Angin, untuk meniup rambutmu. Aku, untuk mencintaimu.” Aku langsung senyum ketika membacanya. Maksudku hanya itu yang bisa kulakukan. (terdapat dihalaman 342-343).

Nilai Moralitas Dari Karakter Tokoh Utama Dilan

Menurut (Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, & Firmansyah, 2018), moral adalah bentuk karakter yang baik pada suatu aturan norma pada masyarakat. Dalam literature-literatur antropologi indonesia sering terliput oleh konsep umum yang disebut adat istiadat atau adat kebiasaan. Hal ini sebagaimana yang tersirat dalam konsepnya itu sendiri, yakni bahwa yang dimaksud dengan adat istiadat adalah nilai budaya, pandangan hidup, cita-cita, norma hukum,

pengetahuan dan keyakinan. Bila merujuk pada konsep di atas, moral lebih erat kaitannya dengan norma atau hukum.

Moral sebagai sesuatu hal yang tidak merata karena diatur pada tatanan masyarakat yang berbeda. Nilai-nilai moral yang beraneka warna, seperti kebenaran, kesetiaan, kemurahan, keadilan, dan kejujuran, adapula yang memandangnya sebagai konvensi, sesuatu yang pasti, dalam kelompok dimanapun, tanpa terkecuali, nilai tentang kebaikan misalnya, setiap orang dari kelompok masyarakat memiliki sudut pandang yang sama bahwa kebaikan merupakan tujuan akhir, sebagai sesuatu yang bermanfaat. Moral merupakan tingkah laku atau perbuatan manusia yang dipandang dari sisi baik atau buruk, benar dan salah, berdasarkan adab kebiasaan dimana individu itu berada.

Dari bukti-bukti karakter Dilan yang telah ditulis di poin sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan terdapat beberapa nilai moral pada tokoh Dilan dalam Novel Dilan (dia adalah Dilanku 1990) karya Pidi Baiq yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

a. Norma Agama

Norma agama pada tokoh Dilan dalam Novel Dilan (dia adalah Dilanku 1990), Walaupun tokoh Dilan dikenal sebagai panglima geng motor yang berandalan, tetapi ia tetap rajin beribadah dan tidak meninggalkan kewajiban-kewajibannya dalam hal agama. Selain itu, di sekolahnya pun dalam hal akademik sebenarnya Dilan adalah anak yang baik dan pandai.

b. Norma Adat Istiadat

Kebiasaan Dilan yang sangat menyukai seni membuatnya pandai dalam menulis banyak puisi sejak duduk dibangku SMP. Dilan juga mempopulerkan tokoh Mahatma Gandhi yang berasal dari India. Selain itu Dilan juga pandai dalam hal bela diri.

c. Norma Susila

Tokoh Dilan memanglah dikenal sebagai panglima tempur anggota geng motor, tetapi Dilan adalah gengster dan panglima tempur yang tidak selalu terlibat permasalahan, seperti tawuran, konvoi dan biang onar. Pernah saat Dilan sedang jalan bersama dengan Milea (pacarnya dalam novel tersebut) Dilan sengaja memutuskan beristirahat di Gedung Sate Bandung (yang memang lokasi novel tersebut berada di Bandung), untuk menghindari konvoi dan keributan dari geng motor lain di jalan.

d. Norma Kesopanan

Saat Dilan bertamu ke rumah Milea yang terdapat di jalan Banteng Buah Batu, Dilan datang dengan sikap sopan dan santun untuk menemui Ayah dari Milea lalu mengucapkan salam dan mencium tangannya. Selanjutnya saat Milea sakit dan kakinya terkilir, dengan baik hatinya Dilan memanggil Mbok Darmi (tukang urut langganan Ibu Dilan) dan dengan sangat sopan pula Dilan mengantar jemput Mbok Darmi pergi dan pulang dengan selamat. Ada satu lagi meskipun Dilan anak berandalan tapi ia banyak disukai orang lain karena keramah tamahan dan kesetiakawanannya Dilan juga mengajarkan pada teman lainnya dalam anggota geng motor agar disetiap banyaknya masalah yang mereka hadapi, mereka tidak lari dari masalah tersebut.

### **SIMPULAN**

Dalam artikel ini peneliti fokus pada satu tokoh yaitu tokoh Dilan. Dilan adalah seorang remaja pria SMA yang menjadi panglima tempur dalam geng motornya. Dilan sangat disukai dan digemari oleh banyak perempuan yang ada disekolahnya. Dilan sebenarnya pintar dan sopan pada orang yang menurutnya lebih tua darinya, namun terkadang banyak hal yang membuatnya jadi terlihat nakal. Selain itu, Dilan juga dikenal dengan keusilan dan kekonyolannya pada teman-temannya. Di sekolahnya hanya ada satu perempuan yang Dilan sukai, ia bernama Milea. Milea adalah siswi baru pindahan dari Jakarta yang cantik dan disukai oleh banyak siswa di tempat Dilan dan Milea bersekolah. Tanpa pantang menyerah Dilan terus mendekati Milea dengan begitu banyak cara dan kata-kata romantis yang terkesan berbeda dengan siswa laki-laki pada umumnya. Awalnya Milea tidak menyukainya, tapi akhirnya Dilan mampu membuat hati Milea luluh dan jatuh hati padanya karena kebaikan, kesopanan dan tingkah lakunya yang terkesan aneh namun selalu membuat Milea tertawa. Hal ini juga yang membuat penulis menyimpulkan bahwa banyak nilai moral yang bisa didapatkan dari karakter tokoh dalam novel ini, khususnya tokoh Dilan. Banyak pelajaran yang dapat diambil dari karakter tokoh utama novel ini, dari mulai nilai kesopanan hingga nilai-nilai tanggung jawabnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azillah, R. (n.d.). Analisis Psikologi Tokoh Utama Novel Dilan Dia Adalah Dilanku 1990 Karya Pidi Baiq.
- Baiq, P. (2015). *Dia Adalah Dilanku Tahun 1990*. Bandung: Pastel Books.
- Baiq, P. (2016). *Milea Suara Hati Dilan*. Bandung: Pastel Books.

- Firmansyah, D. (2017). Penerapan Metode Sugesti Imajinatif Melalui Media Musik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Dinamika*, 9, 17–22.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Rasyidin, U., Aziz, F. S., & Firmansyah, D. (2018). Pengaruh Novel Dilan terhadap Karakter Siswa Dilihat dari Tokoh Dilan. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 257–266. <https://doi.org/10.22460/P.V1I3P%P.448>
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Firmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114.